

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA KANTOR DINAS PERTANIAN
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

**DELSI SRIWAHYUNI
1705906030063**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2020/2021**

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI
PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA KANTOR DINAS PERTANIAN
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

DELSI SRIWAHYUNI
1705906030063



**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telp. (0655) 7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 13 Desember 2021

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Delsi Sriwahyuni
NIM : 1705906030063
Dengan judul : Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh

Mengesahkan,

Pembimbing

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak
NIDN:0013058804

Mengetahui:

Dekan Fakultas

Ketua Program Studi Akuntansi

Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si
NIP: 196002121989031003

Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak
NIDN:0013058804



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS UTU, MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Telp. (0655) 7110535
Laman: www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 13 Desember 2021

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Delsi Sriwahyuni
NIM : 1705906030063
Dengan judul : Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian Pada Tanggal 10 Desember 2021

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak
2. Sekretaris : Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si, Ak
3. Anggota : Rina Maulina, S.E., M.Si, Ak

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak
NIDN. 0013058804

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DELSI SRIWAHYUNI

NIM : 1705906030063

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 13 Desember 2021

Yang Menyatakan

DELSI SRIWAHYUNI
1705906030063



PERSEMBAHAN

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
QS. Luqman ayat 31)

Yang utama dari segalanya sembah sujud syukur kepada Allah Swt. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keribaan Rasulullah Muhammad Saw.

Untuk Ibunda dan Ayahnda

Kupersembahkan skripsi ini

Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku (Maisuri) yang tampamu aku bukanlah siapa-siapa didunia ini, Untuk Pahlawanku, ayahanda ku (Dedi Umar) yang telah mengajarku berjalan dan berjuang menjalani hidup.

Ibu, Impian kalian selama ini sudah menjadi kenyataan. Ibunda dan ayahanda petuahmu menuntun jalanku, pelukmu berkahi hidupku, terimakasih atas kasih sayang mu, kini diriku telah selesai dalam studi sarjana bersama keridhaanmu ya ALLAH.

Dan kepada adik-adik ku tercinta (Rezha Mauliyanda dan Yulli Maitriyana) tak lupa juga ku ucapkan terima kasih karena atas suport kalian aku bisa bertahan sampai saat ini.

Untuk Keluarga Besar

Terima kasih kepada Nenek (Asiah binti rasyidin) Dan semua keluarga besar (Asnanidar, Abdul Hamid, Mariyanti, Lia Nursanti) yang ikut support dan dukungan dari pertama sampai sekarang.

Dosen Pembimbing

Terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu (Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak) yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelas Sarjana Ekonomi.

Sahabatku

Terima kasih untuk Sahabatku (Irda Sarlina) yang selalu menemani, yang selalu setia memberikan Pundak untuk menagis dan yang selalu memberikan dorongan dan dukungan sampai sekarang. Dan terimakasih

pula pada semua teman – teman Se-angkatan di Universitas Teuku Umar yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan hingga selesai skripsi ini. Ya allah hanya bimbingan petunjuk dan ridha-Mu yang hamba harapkan dikemudian hari nanti agar hamba menjadi insan pilihan. * *

Delsi Sriwahyuni

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dengan ridha-Nya pula telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya”**. Shalawat beriring salam kepangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah membuat reformasi total umat manusia ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma`ruf, S.E., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

3. Ibu Ika Rahmadani, S.E, M.,Si.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banya waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, masukan-masukan, saran serta tidak bosan-bosannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sari Maulida Vonna S.E, M.,Si.Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Seluruh Dosen dan Staf Akademik, atas kesempatan penulis menimba khasanah ilmu di kampus ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, mendoakan, kasih sayang yang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
7. Teman-teman seangkatan, yang telah ikut memberikan saran dan sumbangan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari seluruh pihak agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis menyerahkan diri karena tidak ada satupun kejadian dimuka bumi ini kecuali atas kehendak-Nya.

Alue Peunyareng, 13 Desember 2021

DELSI SRIWAHYUNI

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : DELSI SRIWAHYUNI
NIM : 1705906030063
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 13 Desember 2021
Yang Menyatakan

DELSI SRIWAHYUNI
1705906030063

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada I Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Aceh Jaya secara nyata baik secara parial maupun secara simultan. Diharapkan bagi dinas pertanian agar terus mdapat menjaga struktur organisasi, anggaran, akuntabilitas biaya, dan pelaporan biaya sehingga kinerja manajerial tetap terjaga kualitasnya.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the application of accountability accounting on managerial performance at the Aceh Jaya District Agriculture Office. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that: the application of accountability accounting has a significant effect on managerial performance at the Aceh Jaya Agricultural Service Office significantly, both partially and simultaneously. It is hoped that the agricultural service will continue to maintain organizational structure, budget, cost accountability, and cost reporting so that managerial performance is maintained.

Keywords: *Accountability Accounting, Managerial Performance*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Kinerja manajerial.....	8
2.1.1.1 Pengertian kinerja manajerial	8
2.1.1.2 Tujuan Kinerja Manajerial.....	10
2.1.1.3 Pengukuran Kinerja Manajerial	10
2.1.1.4 Indikator Kinerja Manajerial.....	11
2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial.....	13
2.1.1.6 Tingkatan Manajerial	14
2.1.2 Akuntansi Pertanggungjawaban.....	15
2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Pertanggung jawaban	15
2.1.2.2 Karakteristik Akuntansi Pertanggung jawaban.....	16
2.1.2.3 Jenis-jenis Pusat Pertanggung jawaban	18
2.1.2.4 Tujuan dan Akuntansi Pertanggung jawaban	22
2.1.2.5 Indikator Akuntansi Pertanggung jawaban.....	23
2.1.3 Penelitian Terdahulu	26
2.2 Kerangka pemikiran.....	30
2.3 Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1 Jenis Dan Sumber Data.....	33
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.5 Teknik Analisi Data	35
3.5.1 Uji Validalitas	35
3.5.2 Uji Reliablitas	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.4 Analisis Regresi Sederhana.....	37
3.5.5 Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.2 Karakteristik Responden.....	41
4.3 Analisis Data.....	42
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuannya dengan semaksimal mungkin. Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan serta mampu meningkatkan kinerja mereka. Agar dapat meningkatkan kinerja tersebut, manajer perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Sumber daya yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis adalah dengan memanfaatkan system informasi akuntansi manajemen.

Pada masa sekarang ini, terjadi pergerakan dan perubahan yang besar dalam lingkungan bisnis. Kompetisi dalam berbagai usaha menjadi kompetisi global dan sudah tentu mengalami perkembangan yang pesat. Perusahaan-perusahaan dituntut untuk selalu siap menghadapi persaingan global tersebut. Seorang pimpinan perusahaan atau manajer akan selalu belajar dari pengalaman masa lalu dan tuntutan kedepan untuk mencari cara terbaik dalam menjalankan bisnisnya. Perubahan terpenting yang harus dilakukan adalah mengenal bagaimana perusahaan harus dikelola dan diarahkan agar mampu menghadapi persaingan global tersebut. Manajemen harus mencari cara bertisnis dan srategi bersaing yang sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis global saat ini dan tantangan kedepan.

Mulyadi (2015:378) mengernukakan akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu bidang dari akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan

perilaku pusat pertanggungjawaban laba perusahaan yang merupakan alat pengendalian biaya dengan menghubungkan biaya atau pendapatan dengan tempat dimana biaya atau pendapat tersebut dikeluarkan atau diperoleh. Sistem pengendalian manajemen memegang peraturan penting dalam pengendalian biaya dan pendapatan agar efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan untuk mengendalikan kinerja (*performance*) dari suatu kegiatan kerja perusahaan yang merupakan sebuah pusat pertanggungjawaban.

Sedangkan dalam menerapkan akuntansi pertanggung jawaban menurut Mulyani (2015:379-380) terdapat lima syarat pada unit-unit yakni Struktur organisasi, Anggaran, Penggolongan biaya, Sistem akuntansi, dan Sistem pelaporan biaya. Pusat pertanggungjawaban adalah suatu unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas kinerja unitnya. Terdapat empat pusat pertanggungjawaban yaitu pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi.

Penerapan sistem menjadi hal yang sangat penting agar kinerja semua bagian komponen organisasi dapat dikendalikan kearah pencapaian tujuan perusahaan. Dan hal ini menjelaskan bahwa kinerja adalah unsur yang penting untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Menurut Edy Soetrisno (2015:29) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan manjerial, antara lain : perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staff, negoisasi, dan representasi. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja manajerial maka perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja untuk setiap individu manajer. penilaian yang

dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan:kinerja manajerial juga bisa menjadi nilai tambah dalam mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam suatu manajemen.untuk membantu pimpinan perusahaan dalam kegiatan produksinya dibutuhkan sebuah penerapan, salah satunya adalah akuntansi pertanggung jawaban.

Namun dalam perkembangan globalisasi saat ini umumnya perusahaan atau organisasi menjalankan kegiatan usahanya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain: memperoleh laba yang maksimal,mencapai pertumbuhan yang pesat dan menjaga serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menjalankan suatu kegiatan operasi nal suatu perusahaan, dibutuhkan manajer yang dapat menjalankan suatu kegiatan operasional tersebut. Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar jika para manajer mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas dan wewenangnya serta dapat bekerja sama dengan baik dengan bawahannya, atasannya maupun manajer dari bagian lain yang sejajar dengannya.

Negara anggota ASEAN yang membentuk ASEAN *Economic Community* adalah : (1) Brunei Darussalam, (2) Cambodia, (3) Indonesia, (4) Laos , (5) Malaysia, (6) Myanmar, (7) The Philippines, (8). Singapore, (9). Thailand, dan (10) Vietnam.

Dengan jumlah penduduk diatas 500 juta orang, dimana sekitar 50%nya atau sekitar 250 juta orang berada di Indonesia. Maka Indonesia menjadi pasar besar dan potensial dikawasan AEC atau MEA. Untuk itu para pengusaha Indonesia terutama yang bergerak disektor pertanian, perikanan dan kehutanan sudah mengantisipasi peluang pasar domestik yang semakin kuat sejalan dengan peningkatan daya beli

masyarakat Indonesia. Berbagai produk pertanian olahan, perikanan, hasil hutan yang berkualitas dengan menerapkan SNI semakin diminati oleh konsumen Indonesia. Pasar Domestik terus diperkuat dengan perkuatan pula di bidang produk-produk berbahan baku pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan dengan menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga bisa bersaing dengan produk serupa yang datang dari negara anggota ASEAN lainnya (PPERHEPI, 2015)

Jumlah pertumbuhan PDRB setiap tahunnya dari usaha industri pertanian di Provinsi Aceh setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
PDRB dari Industri Pertanian di Provinsi Aceh tahun 2016-2019.

No	Tahun	PDRB
1	2016	Rp. 37 598,89 milyar
2	2017	Rp. 40 218,31 milyar
3	2018	Rp. 43 363,35 milyar
4	2019	Rp. 48 514,99 milyar

Sumber: BPS Aceh, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah pertumbuhan PDRB setiap tahunnya dari usaha industri pertanian di Provinsi Aceh adalah pada tahun 2016 sebanyak Rp. 37 598,89 milyar, tahun 2017 sebanyak Rp. 40 218,31 milyar, tahun 2018 sebanyak Rp. 43 363,35 milyar, tahun 2019 sebanyak Rp. 48 514,99 milyar (BPS Aceh, 2020). Jumlah pertumbuhan PDRB setiap tahunnya dari usaha industri pertanian di Kabupaten Aceh Jaya setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
PDRB dari Industri Pertanian di Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2016-2020.

No	Tahun	PDRB
1	2016	Rp. 673.114,9 juta rupiah
2	2017	Rp. 729.388,4 juta rupiah
3	2018	Rp. 775.116,6 juta rupiah
4	2019	Rp. 806.948,8 juta rupiah,
5	2020	Rp. 860.047,1 juta rupiah

Sumber: BPS Aceh Jaya, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah pertumbuhan PDRB setiap tahunnya dari usaha industri pertanian di Kabupaten Aceh Jaya terlihat meningkat dimana tahun 2016 sebanyak Rp. 673.114,9 juta rupiah, tahun 2017 sebanyak Rp. 729.388,4 juta rupiah, tahun 2018 sebanyak Rp. 775.116,6 juta rupiah, tahun 2019 sebanyak Rp. 806.948,8 juta rupiah, tahun 2020 sebanyak Rp. 860.047,1 juta rupiah (BPS Aceh Jaya, 2021).

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Paulus Isruwan (2011) yang meneliti Lubis dan Suzan (2016) menghasilkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di PT.perkebunan sumatera utara. Kemudian penelitian yasmin (2017) tentang pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada PT.INTI (persero) Bandung sebesar 33,7%. Dan pengaruh penerapan pengendalian biaya berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada PT.INTI (persero) Bandung 29,6%. Maulida (2019) menyimpulkan hasil penelitian yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Aceh Besar. Namun, pada penelitian

Maimunah (2014) akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Dinas perikanan dan kelautan provinsi Riau.

Berdasar uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya”***

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,maka rumusan masalah yang akan disajikan adalah Bagaimana pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh jaya?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini dijelaskan dalam manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis Ilmiah

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan yang selama ini diperoleh dalam materi perkuliahan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk penelitian
- b. Bagi penelitian lainnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mereka yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut permasalahan yang penulis bahas.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepustakaan sebagai Karya Tulis yang bisa dijadikan bahan studi untuk dapat dikembangkan bagi pihak yang membutuhkan.
- b. Bagi pemerintah daerah sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah Kabupaten Aceh Jaya untuk melihat pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh jaya.
- c. Bagi Pemerintah Provinsi Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan khususnya yang menyangkut penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada In Kantor Dinas Pertanian Kabupaten

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja manajerial

2.1.1.1 Pengertian kinerja manajerial

Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Terdapat beberapa definisi kinerja manajerial yang telah dikemukakan oleh para ahli, namun terlebih dahulu akan dijelaskan definisi kinerja sebagai berikut‘Menurut Rivai dan Basri (2015:14) kinerja adalah sebagai berikut: Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang seperti diharapkan.

Menurut Wibowo (2014:15) pengertian kinerja adalah sebagai berikut: Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut, implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Menurut Hasibuan (2014:7) Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-

tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu proses pencapaian seseorang dalam mewujudkan sasaran, tujuan dan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan untuk menyempurnakan tanggungjawabnya dengan hasil yang diharapkan.

Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Soetrisno (2015:29) kinerja manajerial adalah kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi. Menurut Yasmin (2017:74) kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Lubis dan Suzan (2015:67) mendefinisikan bahwa kinerja manajerial merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan atau organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tingkat efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan kinerja manajerial menurut Qadriyanti dan Kurnia (2013:47) menyatakan bahwa tujuan utama dari para manajer adalah untuk memberikan kualitas dan kuantitas barang atau jasa yang terbaik dengan biaya sekecil mungkin.

Dari definisi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja manajerial adalah pelaporan mengenai hasil kerja manajer yang telah disusun secara sistematis dan terencana yang digunakan untuk mewujudkan strategi organisasi. Apabila

manajer mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki.

2.1.1.2 Tujuan Kinerja Manajerial

Menurut Aini (2018:83) tujuan kinerja manajerial, yaitu :

1. Tujuan Evaluasi

Seorang manajer melakukan penilaian kinerja karyawan dari masa lalu karyawan tersebut dengan menggunakan rating deskriptif yang digunakan sebagai bentuk pertimbangan dalam pemberian promosi, demosi, terminasi dan kompensasi.

2. Tujuan Pengembangan

Manajer menggunakan penilaian kinerja berdasarkan informasi yang valid dan akurat berkenaan dengan perilaku dan kinerja anggota organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan kinerja tersebut dimasa yang akan datang.

2.1.1.3 Pengukuran Kinerja Manajerial

Menurut Samryn (2012:266) pengukuran kinerja merupakan aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mendorong implementasi strategi. Sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme yang meningkatkan kecenderungan organisasi untuk mengimplementasikan strateginya dengan sukses. Oleh karena itu, para manajer akan memilih ukuran yang terbaik sebagai representasi strategi dalam menjalankan aktivitasnya.

Penerapan sistem pengukuran kinerja, meliputi empat langkah utama yang meliputi penetapan strategi, penetapan ukuran strategi,, pengintegrasian ukuran ke

dalam sistem manajemen, dan review ukuran hasil pelaksanaannya. Oleh karena itu, ukuran kinerja sebaiknya memenuhi persyaratan umum, sebagai berikut:

1. Relevan dengan sasaran atau target-target perusahaan
2. Dapat dipengaruhi oleh tindakan para manajer
3. Objektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan
4. Dapat dimengerti oleh para manajer
5. Dapat digunakan untuk menilai dan memberikan penghargaan kepada para manajer
6. Dapat digunakan secara regular dan berkelanjutan
7. Memerhatikan keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek
8. Pengukuran kinerja selalu bertitik tolak pada tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya.

2.1.1.4 Indikator Kinerja Manajerial

Menurut Maulida (2019:93) terdapat 8 indikator kinerja manajerial yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi pemilihan strategi, kebijakan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan. Tanggung jawab untuk perencanaan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan manajerial semua tingkatan manajemen, baik manajemen puncak, menengah maupun tingkat dasar dari suatu struktur organisasi.

2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)

Laporan dari setiap manajer pada pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya menjelaskan kinerja manajerial yang bersangkutan. Untuk menyusun

laporan tersebut, manajer melaksanakan salah satu fungsi manajemen yakni investigasi. Dalam hal ini manajemen bertugas untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan dan analisa pekerjaan.

3. Kinerja Koordinasi (*Coordinating*)

Setiap fungsi manajerial adalah pelaksana koordinasi. Koordinasi ini bisa dilakukan dengan tukar menukar informasi dengan bagian organisasi yang lain untuk mengkaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu departemen lain dan berhubungan dengan manajer lain.

4. Kinerja Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang digunakan untuk menilai dan mengukur proposal, kinerja, penilaian pegawai, penilaian catatan, penilaian laporan keuangan dan pemeriksaan produk.

5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan adalah pengukuran dan pembetulan terhadap kegiatan para bawahan untuk menjamin pelaksanaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Aspek pengawasan meliputi kegiatan mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih, memberikan tugas pada bawahan dan menangani keluhan.

6. Kinerja Pengaturan Staf (*Staffing*)

Pengaturan atau penataan staf merupakan faktor penting dalam pengelolaan sumber daya manusia agar para karyawan dapat dimanfaatkan secara efektif. Penataan staf adalah suatu proses yang terdiri dari spesifikasi pekerjaan (job

description), pergerakan tenaga, spesifikasi pekerja, seleksi dan penyusunan organisasi untuk mempersiapkan dan melatih karyawan agar melaksanakan pekerjaan dengan baik.

7. Kinerja Negosiasi (*Negotiating*)

Komunikasi merupakan faktor yang penting bagi seorang manajer untuk memahami perilaku agar dapat menangani karyawan secara efektif. Bentuk negosiasi yang dapat dilakukan manajer antara lain terjadi pada saat melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar-menawar dengan wakil penjual maupun secara kelompok.

8. Kinerja Perwakilan (*Representating*)

Manajer menciptakan hubungan dan menggunakan pendekatan kontijensi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer dapat menjadi wakil unit kerjanya dan dapat mewakili organisasi secara keseluruhan.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Menurut Yasmin (2017:77) untuk meningkatkan kinerja organisasi, yaitu diukur melalui efektivitas kinerja manajerial. Dimana efektivitas tersebut diukur dalam tiga dimensi kegiatan yaitu kemampuan manajer dalam membuat perencanaan, kemampuan dalam mencapai target dan kiprah manajer diluar perusahaan. Kinerja manajerial ini dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor yaitu :

1. Etika kerja

Mempunyai unsur-unsur bersumber dan berkaitan dengan nilai-nilai kejiwaan seseorang, menunjukkan pandangan yang mendarah daging, dan menunjukkan harapan seseorang.

2. Komitmen professional

Mencerminkan tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut sehingga ia dapat bersikap professional.

3. Komitmen organisasi

Didefinisikan sebagai perpaduan antara sikap dan perilaku, yang menyangkut tiga sikap yaitu rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi dan rasa kesetiaan pada organisasi.

4. *Locus of control*

Merupakan tingkatan penerimaan tanggung jawab personal seorang terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. Sehingga locus of control menggambarkan keyakinan individu bahwa individu bisa mempengaruhi kejadian-kejadian yang berkaitan dengan kehidupannya.

2.1.1.6 Tingkatan Manajerial

Menurut Yasmin (2017:79) secara umum manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggungjawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Tingkatan manajemen dalam organisasi membagi manajer menjadi tiga golongan yang berbeda, yaitu :

1. Manajer lini pertama

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajer lini sering disebut dengan kepala atau pimpinan (*leader*), mandor (*foreman*) dan penyedia (*supervisor*).

2. Manajer menengah

Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan para manajer lainnya dan karyawan operasional. Sebutan lain lagi manajer menengah adalah manajer departemen kepala pengawas dan sebagainya.

3. Manajer puncak

Klasifikasi manajer ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajer puncak yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Yang termasuk dalam manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden, senior dan sebagainya.

2.1.2 Akuntansi Pertanggung jawaban

2.1.2.1 Pengertian Akuntansi Pertanggung jawaban

Menurut Widia Astuty, dkk, (2015:214) Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Dan akuntansi pertanggungjawaban merupakan media pengendalian biaya (*input*) dan atau pendapatan (*output*) dengan menghubungkan biaya dan atau pendapatan tersebut dengan tempat dimana biaya atau penghasilan terjadi. Manajemen bertanggung jawab untuk menciptakan hubungan yang optimum antara biaya (*input*) dengan pendapatan (*output*). Melalui konsep pusat pertanggungjawaban tersebut,

maka kinerja manajer dan kinerja unit organisasi dapat dinilai tingkat efisiensi dan efektifitasnya.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem informasi berguna untuk pengawasan. Menurut Slamet Sugiri (2012:199), menyatakan akuntansi pertanggungjawaban adalah Akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting) adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 pasal 8 dan 9, menyatakan sistem akuntansi pemerintah adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Beberapa indikator yang menjelaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berjalan dengan baik pada suatu perusahaan atau organisasi. Mulyadi (2013:191), menyatakan akuntansi pertanggungjawaban terdiri dari beberapa karakteristik yaitu adanya indentifikasi pusat pertanggungjawaban, standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.

2.1.2.2 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi (2013:191) akuntansi pertanggungjawaban mempunyai empat karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggung jawaban mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, tim kerja, atau individu. Apapun satuan pusat pertanggungjawaban yang dibentuk, sistem akuntansi pertanggungjawaban membebankan tanggungjawab kepada individu yang diberi wewenang. Tanggung jawab dibatasi dalam satuan keuangan (seperti biaya).

2. Standar yang ditetapkan sebagai tolok ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Setelah pusat pertanggungjawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggungjawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standar dan anggaran merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.

3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran. Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumber daya ini diukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, yang mencerminkan ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran. Dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban, secara prinsip individu hanya dimintai pertanggungjawaban atas biaya dan memiliki wewenang untuk

mempengaruhinya secara signifikan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi biaya sesungguhnya dan informasi biaya yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggung jawab, untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran mereka dan memungkinkan mereka untuk memantau pelaksanaan anggaran mereka.

4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi. Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan, para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman menurut sistem penghargaan dan hukuman yang ditetapkan.

2.1.2.3 Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

Menurut Anthony dan Govindarajan dan Kurniawan Tjakrawala (2014:171) “Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban untuk tujuan pengendalian yaitu pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba dan pusat investasi”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pusat pendapatan

Di pusat pendapatan, suatu output (yaitu, pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk mengaitkan input (yaitu, beban atau biaya) dengan output. Umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk

menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan. Penjualan atau pesanan aktual diukur terhadap anggaran dan kuota, dan manajer dianggap bertanggung jawab atas biaya yang terjadi secara langsung di dalam unitnya, akan tetapi ukuran utamanya adalah pendapatan.

2. Pusat biaya

Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (*cost center*), manajer departemen atau divisi disertai tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidangbidang di mana manajer mempunyai tanggungjawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. Besar atau kecilnya pusat biaya tergantung pada aktivitas- aktivitasnya. Manajer pusat biaya perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang dikerjakan dituntaskan dalam batasan yang diperkenankan oleh anggaran atau biaya standar. Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya. Apabila selisih dari standar bersifat signifikan, manajemen haruslah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pusat biaya dalam upaya menentukan apakah biaya di luar kendali, atau sebaliknya, standar biayanya yang memang perlu direvisi. Manajer pusat biaya tidak membuat keputusan menyangkut penjualan ataupun jumlah aset tetap yang

diinvestasikan pada pusat biaya tersebut. Kinerja pusat biaya terutama diukur berdasarkan efisiensi dan mutu. Kendatipun demikian, minimisasi biaya mungkin saja dilakukan dengan mengorbankan mutu dan volume produksi sehingga mengakibatkan tidak adanya keharmonisan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menanggulangi tendensi ini perlu ditetapkan jenis dan banyaknya produksi yang dikehendaki serta standar mutu yang diisyaratkan. Terdapat dua cara beroperasinya pusat biaya. Beberapa pusat biaya diberikan sejumlah tetap sumber daya (anggaran) dan diminta menghasilkan sebanyak mungkin keluaran dari sejumlah sumber daya tersebut. Pengelolaan pusat biaya lainnya adalah dengan meminimalkan biaya-biaya seraya menghasilkan suatu kuantitas keluaran tertentu. Mutu produk yang diproduksi dalam pusat-pusat biaya harus dipantau.

3. Pusat laba

Ketika kinerja finansial suatu pusat pertanggungjawaban diukur dalam ruang lingkup laba (yaitu, selisih antara pendapatan dan biaya), maka pusat ini disebut sebagai pusat laba (*profit center*). Laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika harus menggunakan beberapa indikator (beberapa di antaranya menunjuk ke arah yang berbeda). Manajer pusat laba diukur kinerjanya dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Dalam pusat laba, masukan maupun keluarannya diukur dalam satuan rupiah untuk menghitung laba yang dipakai sebagai pengukur kinerja

manajernya. Suatu pusat pertanggungjawaban merupakan pusat laba jika manajemen puncak menghendaki untuk mengukur keluaran pusat pertanggungjawaban tersebut dalam satuan rupiah dan manajer pusat pertanggungjawaban tersebut diukur kinerjanya atas dasar selisih antara pendapatan dengan biayanya.

4. Pusat investasi

Di unit usaha yang lain, laba dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat pertanggungjawaban ini disebut sebagai pusat investasi. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba. Dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh Laba tersebut. Sebuah Pusat investasi merupakan pengembangan utama dari ide pusat pertanggungjawaban karena pusat ini mencakup semua elemen yang terdapat dalam tujuan perusahaan untuk memperoleh kembalian investasi yang memuaskan. Kaitannya pusat pertanggungjawaban dengan pengendalian, karena pengendalian harus didukung dengan struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi yang baik terbentuk dari struktur pusat pertanggungjawaban (*Responsibility centers*).

Berdasarkan uraian di atas dapat Disimpulkan bahwa pusat-pusat pertanggungjawaban organisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan perencanaan dan pengendalian. Dengan perkataan lain, tiap-tiap pusat pertanggungjawaban bertugas Untuk melaksanakan program atau Aktivitas tertentu, dan penggabungan program-program. Dari tiap-tiap pusat pertanggungjawaban

tersebut Seharusnya mendukung Program pusat pertanggungjawaban pada level yang lebih tinggi, sehingga pada akhirnya tujuan umum organisasi dapat tercapai.

2.1.2.4 Tujuan dan Akuntansi Pertanggungjawaban

Ikhsan Lubis (2014:204) mengungkapkan tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah memastikan bahwa individu-individu pada seluruh tingkatan di perusahaan telah memberikan kontribusi yang memuaskan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini dicapai dengan membagi bagi suatu perusahaan ke pusat-pusat pertanggungjawaban individual (suatu jaringan tanggung jawab) yang memberikan suatu kerangka kerja untuk pengambilan keputusan secara terdesentralisasi dan partisipatif di tingkat perusahaan dalam menetapkan tujuan perusahaan.

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban menurut Hidayat dan Tin (2012:89) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu alat perencanaan untuk mengetahui kriteria-kriteria penilaian prestasi setiap unit usaha.
- 2) Dapat digunakan sebagai pedoman penting langkah yang harus dibuat oleh perusahaan dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.
- 3) Dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam rangka penilaian kinerja (*performance*) bagian-bagian yang ada dalam perusahaan, karena secara berkala top manajemen menerima laporan pertanggungjawaban dari setiap tingkatan dan top manajer dapat menilai *performance* dari setiap bagian dilihat dari ditetapkan untuk setiap bagian yang menjadi tanggungjawabnya.

- 4) Membantu manajemen dalam pengendalian dengan melihat penyimpangan realisasi dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan.

2.1.2.5 Indikator Akuntansi Pertanggungjawaban

1. Syarat – syarat Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban

Dalam penerapannya, akuntansi pertanggungjawaban harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Mulyadi (2013:112) Ada 5 (lima) penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai yaitu :

a) Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang menjadi acuan untuk pengelompokan aktivitas dan setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing dalam melaksanakan kegiatan diperusahaan tersebut. Menurut Hasibuan (2010:128), “Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, departemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi”.

b) Penyusunan Anggaran

Anggaran adalah rencana terperinci untuk masa depan yang diekspresikan dalam bentuk kuantitatif. Tujuan dari penyusunan anggaran tersebut untuk mencapai laba yang maksimum. Dalam penyusunan anggaran tersebut memerlukan perencanaan dan pengendalian biaya yang tepat agar sumber daya yang ada diperusahaan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dan dapat terhindar dari penyimpangan biaya yang tidak terduga. Menurut Anthony & Govindarajan yang dialih bahasakan

oleh Kurniawan dan Krista (2013:73), “Anggaran didefinisikan sebagai alat penting untuk perencanaan dan pengendalian pendek yang efektif dalam organisasi”

c) Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya yaitu biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Menurut Simamora (2012:54), Biaya terkendali adalah biaya dalam sebuah pusat pertanggungjawaban yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh seorang manajer pusat pertanggungjawaban selama rentang waktu tertentu. Sedangkan biaya tidak terkendali adalah setiap biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer pusat pertanggungjawaban dalam rentang waktu tertentu.

d) Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem pengumpulan biaya, untuk kepentingan pengendalian biaya, yaitu dengan cara menggolongkan, mencatat dan meringkas biaya-biaya dalam hubungannya dengan tingkat-tingkat manajemen yang bertanggungjawab. Oleh karena itu, biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen, maka biaya-biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkat manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi.

e) Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban adalah laporan akuntabilitas. Manajer yang memiliki wewenang untuk mengendalikan aktivitas harus mempertanggungjawabkan tindakannya. Laporan pertanggungjawaban dibuat secara periodik. Laporan tersebut akan disampaikan kepada manajer pusat pertanggungjawaban dan manajer di atasnya. Salah satu kegunaan laporan adalah untuk mengevaluasi kinerja.

2. Karakteristik Laporan Pertanggungjawaban

Dalam rangka meningkatkan efisiensi, laporan pertanggungjawaban harus memiliki karakteristik berikut ini;

- a) Laporan harus sesuai dengan struktur organisasi.
- b) Laporan harus konsisten bentuk dan isinya setiap
- c) Laporan harus mudah dipahami. diterbitkan.
- d) Laporan harus tepat waktu.
- e) Laporan harus diterbitkan secara teratur.
- f) Laporan memuat perincian yang memadai, tetapi tidak berlebihan.
- g) Laporan harus menyajikan data perbandingan (membandingkan anggaran atau standar yang sudah ditentukan dengan hasil sesungguhnya).
- h) Laporan harus analitis.
- i) Laporan untuk manajer operasi harus menyajikan informasi mengenai unit fisik sekaligus jumlah rupiahnya.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul	Variabel yang digunakan	Teknik	Hasil Penelitian
1	Maulida (2019)	Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada perusahaan daerah air minum (Pdam) Tirta montala Aceh Besar	Y=kinerja manajerial X=penerapan akuntansi pertanggungjawaban	Analisis Linier sederhana	Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan daerah Air minum (PDAM) Tirta Darroy Aceh Besar
2	Kadek Novita Cahyani dan I Gst Ayu Eka Damayanthi (2019)	Pengaruh Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban, kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap kinerja manajerial	Y=kineja manajerial X1= penerapan akuntansi pertanggungjawaban X2= kompetensi X3= komitmen organisasi	Analisis regresi linier berganda	Hasil:variabel akuntansi pertanggungjawaban, kompetensi dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial divisi keuangan PT.Pegadaian kota Denpasar.
3	Jefri (2018)	pengaruh penggunaan sistem akuntansi manajemen dan kepribadian kewirausahaan terhadap kinerja manajerial di koperasi tani	Y=kineja manajerial X1= sistem akuntansi X2= kepribadian kewirausahaan	Analisis regresi linier berganda	Kesimpulan: (1) sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. (2) kepribadian kewirausahaan

		sejahtera trenggalek			berpengaruh signifikan terhadap kinerja manjerial di koperasi Tani Sejahtera Trenggalek
4	Agus (2018)	Pengaruh penatapan penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana	Y=kineja manajer X= akuyntansi pertanggung jawaban	Analisis regresi linier sederhana	Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,855 antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana, dengan daya determinasi sebesar 73,lyo. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh sebesar 73,lyo

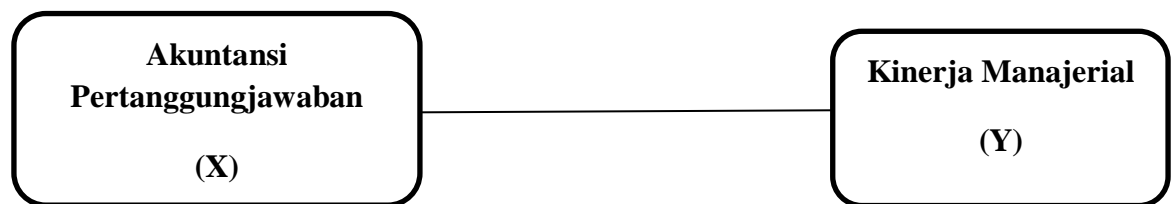
					dan sisanya 26,9yo dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
5	Silfi (2016)	pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial	Y=kinerja manajerial X= partisipasi anggaran	Analisis regresi linier besederhana	Berdasarkan hasil penelitian partisipasi anggaran berpengaruh 58,2% terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi analisis, partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.
6	Fadil Hanafiah Lubis dan Leny Suzan (2016)	Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial (Studi kasus pada PT. perkebunan Sumatera Utara)	Y=kinerja manajerial X=penerapan akuntansi pertanggungjawaban	Analisis linier sederhana dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial di PT. perkebunan Sumatera Utara. Besar pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban tersebut sebesar 14,8% terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Sumatera Utara

					dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain.
7	Dedi (2016)	Pengaruh penerapan akuntansi pertanggung-jawaban dan Implementasi strategi terhadap kinerja perusahaan (survei pada perusahaan manufaktur aneka industri go Public di bursa efek jakarta)	Y=kinerja perusahaan X= akuntansi pertanggung-jawaban dan Implementasi strategi	Analisis linier berganda dan uji hipotesis	Hasil: (1) penerapan akuntansi pertanggung-jawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi strategi pada perusahaan industri manufaktur aneka industri yang menjual saham ke publik (go public) di Bursa Efek Jakarta, (2) penerapan akuntansi petanggungjawaban dan implemetasi strategi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan industri manufaktur aneka industri yang menjual saham ke publik (go public) di Bursa Efek Jakarta.

2.2 Kerangka pemikiran

Menurut Arfan Ikhsan (2015:216) Akuntansi Pertanggungjawaban memiliki hubungan yang erat dengan kinerja manajerial dari sisi pengawasan, kendala, kejelasan, dan tanggung jawab dari keputusan yang dibuat oleh kepala bidang. Dengan menggambarkan pertanggung-jawaban, akuntansi pertanggungjawaban menyediakan kerangka kerja yang ideal untuk menginformasikan tujuan dan perencanaan yang terperinci.

Berdasarkan teori diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis Menurut Suharsimi Arikunto (2013:112) hipotesis yaitu: “Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian, oleh karena itu maka penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.” Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual di atas, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja Manajerial.”

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan akutansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten.

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan akutansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Menurut Wiyono (2011:29), data kuantitatif adalah data statistik berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerepan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial dan juga untuk mengetahui signifikansi dari penelitian terdahulu yang masih bertentangan. Selain itu, penelitian kuantitatif ini juga untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lain dalam variabel yang ingin diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:43). Populasi dalam penelitian ini adalah manajer, kepala bagian dan pegawai pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya. Didapat total populasi sebesar 42 orang pegawai Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya.

3.2.2 Populasi

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti (Sugiyono 2017:43). Sampel dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan dengan metode

total sampling yaitu sebesar 42 orang pegawai Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya.

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh melalui instrumen kuesioner. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari kuisisioner asli dan tidak melalui media perantara (Anita, 2017:37). Data primer ini dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Grahita Chandrarin (2018:124) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan langsung dari responden maupun melalui media elektronik seperti email atau jasa pengiriman seperti pos.

2. Dokumentasi

Menurut Grahita Chandrarin (2018:125) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari wawancara, literature dan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi perusahaan, sejarah perusahaan dan laporan pertanggungjawaban perusahaan tahun 2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	skala
Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	Akuntansi Pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan atau biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktivitas kepada manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas tersebut. (Baldrice Siregar & Bambang Suripto, dkk, 2018)	1. Struktur organisasi 2. Anggaran. 3. Akuntansi biaya 4. Pelaporan Biaya (Maulida, 2019)	Likert
Kinerja Manajerial (Y)	Hasil kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan atau fungsi manajerial, antara lain : perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi dan representasi. (Soetrisno, 2010: 29)	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan Supervisi 6. Pengaturan staf (Staffing) 7. Negosiasi 8. perwakilan (Maulida,2019)	Likert

3.5 Teknik Analisi Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2013:53) uji ini bertujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan Cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam ini n adalah jumlah Sampel dengan alpha sebesar 5% maka Nilai koefisien validitas adalah $\leq 0,50$ (kurang baik), $\leq 60,0$ (dapat diterima) dan $>0,80$ (baik).

Hasil r hitung $> r$ tabel = valid

Hasil r hitung $< r$ tabel = tidak valid

Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada *colom corrected item- total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioer yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghozali (2013:47) Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Dalam pengujian ini peneliti mengukur realibelnya suatu variabel dengan cara melihat melihat *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang

digunakan lebih besar dari 0,50, suatu konstruk atau variabel nya dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,50.

3.5.3 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan, antara lain (Ghozali, 20013:160):

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji *KormogolovSmirnov*.

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogrov smirnov ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Asym sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
- 2) *Asymp sig (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik yaitu jika data yang diuji terbebas dari multikolinieritas. Dikatakan terbebas dari multikolinieritas

apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2013:105-106).

c. Uji Heterokedastisita

Uji Heterokedastisita bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013:105-106) untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisita, uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 0,5.

3.5.4 Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, menurut Sugiyono (2013:261) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dala regresi linier berganda hanya ada satu variabel bebas (X) yang dihubungkan dengan satu variabel tak bebas (Y) persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y=a+bX_i+e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Manajerial

a : Konstanta

b : Koefisian Regresi

X : Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

e : *error*.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh pengguna informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien Determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing masing pengamatan, sedangkan untuk data runtutan waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = K \times 100\%$$

Keterangan :

Keterangan :

D = Determinasi

K = Nilai Korelasi

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berdampak pada variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabelvariabel lain adalah nol (Sugiyono 2014:97). Uji t dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

H₀ : Penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

H_a : Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Apabila signifikan $t > 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pembentukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Aceh Jaya disusun berdasarkan peraturan Bupati Aceh Jaya Nomor 60 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Aceh Jaya. Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Aceh Jaya merupakan kantor pemerintahan yang mengurus bagian tentang bagian pertanian di Aceh Jaya khususnya pada tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai dan tanaman holtikultura (sayuran dan buah-buahan) seperti cabe, tomat, mangga dan lainnya. Jumlah pegawai di Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Aceh Jaya adalah sebanyak 42 pegawai.

Visi Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Aceh Jaya adalah:

Visi: “Terwujudnya Peningkatan Perekonomian Daerah Melalui Optimalisasi Usaha Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Yang Tangguh, Mandiri Dan Berkesinambungan

Sedangkan untuk misi Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari 5 bagian yang di tetapkan berdasarkan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan dimana untuk dapat mencapai semua misi dengan maksimal. Misi tersebut disajikan pada tabel berikut dibawah ini:

- a. Mendayagunakan Potensi Sumber Daya Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Secara Optimal Dan Berkelanjutan, Melalui Perencanaan Dan Pembangunan Secara Holistik Dan Terintegrasi
- b. Mensosialisasi Dan Mendorong Tumbuhnya Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Regulasi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura
- c. Meningkatkan Koordinasi Program Kegiatan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
- d. Mendayagunakan fungsi UPTD Pertanian untuk meningkatkan pelayanan kepada petani
- e. Meningkatkan Pembangunan Dan Pengembangan Prasarana Dan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Serta Penanganan Pasca Panen

4.2 Karakteristik Responden

Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya, maka penulis akan mengambil sampel penelitian yaitu sebanyak 42 orang responden yang merupakan pegawai di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam hal mengumpulkan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diberikan atau disampaikan secara langsung oleh penulis kepada para responden sebagaimana yang diperlihatkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Presentase
1	2	3	4
1	Jenis Kelamin <ul style="list-style-type: none"> • Wanita • Pria 	12 30	28,6% 71,4%
2	Usia Responden <ul style="list-style-type: none"> • <20 tahun • 21-30 tahun • 31-40 tahun • >40 tahun 	0 3 19 20	0% 7,0% 45% 48%
Total		42	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 3. Dilihat dari jenis kelamin (*gender*) responden dapat dijelaskan bahwa responden berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 71,4% atau sebanyak 30 orang total dari sampel, sementara responden wanita sebanyak 28,6% atau sebanyak 12 orang dari total sampel.

Kemudian karakteristik responden dari usia responden dapat dijelaskan bahwa usia responden terbanyak berada pada kategori usia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 7,0% atau 3 orang dari total sampel, selanjutnya kategori usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 45% atau 19 orang dari total sampel, diiringi kategori usia diatas 40 tahun yaitu sebanyak 48% atau 20 orang dari total sampel.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji kebenaran yang dilakukan oleh seseorang dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membuktikan apakah data yang telah didapatkan

valid atau tidak. uji validitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah: apa bila r-hitung > r-tabel dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid. Apa bila r-hitung < r-tabel dengan $df = n-2$, maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid. Dalam kasus ini $df = 42$ dengan *alpha* 0.05 didapat r-tabel 0,500, jika r-hitung (untuk tiap-tiap pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r-tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Validitas Kuisioner Penelitian

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	R Table
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban (X)		
x.1	0,683	0,500
x.2	0,676	0,500
x.3	0,921	0,500
x.4	0,669	0,500
x.5	0,897	0,500
x.6	0,809	0,500
x.7	0,900	0,500
x.8	0,833	0,500
x.9	0,916	0,500
x.10	0,855	0,500
x.11	0,902	0,500
x.12	0,855	0,500
x.13	0,636	0,500
x.14	0,794	0,500
x.15	0,685	0,500
x.16	0,740	0,500

x.17	0,811	0,500
x.18	0,633	0,500
x.19	0,799	0,500
x.20	0,695	0,500
x.21	0,804	0,500
x.22	0,621	0,500
x.23	0,632	0,500
x.24	0,730	0,500
x.25	0,701	0,500
x.26	0,600	0,500
x.27	0,601	0,500
x.28	0,737	0,500
x.29	0,752	0,500
Kinerja Manajerial (Y)		
Y.1	0,741	0,500
Y.2	0,697	0,500
Y.3	0,720	0,500
Y.4	0,753	0,500
Y.5	0,798	0,500
Y.6	0,841	0,500
Y.7	0,816	0,500
Y.8	0,671	0,500

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel penerapan akuntansi pertanggungjawaban terdapat 29 pernyataan diantaranya 29 pernyataan dinyatakan valid yaitu : P1, P2,P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9,P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P23,P24, P25, P26, P27, P28 dan P29. Selanjutnya berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel kinerja manajerial terdapat 8 pernyataan diantaranya 8 pernyataan dinyatakan valid yaitu : P1, P2,P3, P4, P5, P6, P7, dan P8.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan berulang. Suatu konstrukstur atau variabel dikatakan reliabel, jika memiliki nilai alpha atau r hitung berada pada tingkat 0,8-1 dan 0,6-0,799.

Tabel 4.3
Uji Instrumen Reabilitas

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel	Kesimpulan
Penerapan akuntansi pertanggungjawaban	0,953	0,500	Reliabilitas
Kinerja Manajerial	0,927	0,500	Reliabilitas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 2 item variabel memiliki r hitung > dari r tabel dan bernilai positif. Dengan demikian 2 variabel tersebut dinyatakan reliabilitas.

4.3.2 Hasil Analisis Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada *uji Kolmogorov Smirnov* maupun *normal probability plot*. Pada *uji Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika signifikansi < 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang

signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi $> 0,05$ maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal. Sedangkan pada *normal probability plot*, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. (Nachrowi dan Usman, 2008:117) menyebutkan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil output uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Output Uji Normalitas Model Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77433838
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.082
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ berarti data yang diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (keterkaitan) yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika nilai tolerance value $> 0,01$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pengujian uji asumsi multikolinieritas dengan SPSS 22, didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan Akuntansi	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Tabel 4.5. diatas dapat dilihat hasil bahwa secara keseluruhan variabel yang diteliti yaitu harga jual dan kuantitas memiliki nilai Tolerance $> 0,01$, dan nilai VIF < 10 . Bila nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10 maka diindikasikan model tersebut tidak memiliki gejala Multikolinearitas

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.6.
Output Uji heteroskedastisitas
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441.526	4	110.382	11.326	.000 ^a
	Residual	360.593	37	9.746		
	Total	802.119	41			

a. Predictors: (Constant), Pelaporan Biaya, Akuntansi Biaya, Struktur Organisasi, Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja Manjerial

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Tabel 4.6, diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan tabel gletser sebesar 0,000. Artinya nilai signifikan kurang dari $\alpha=0,05$ ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan bahwa terdapat hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berpola linier terhadap akuntabilitas dana desa.

4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu penerapan akuntansi (X) dengan variabel terikat yaitu Kinerja manajerial (Y). Sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir suatu variabel, apabila

harga dan kuantitas variabel lainnya diketahui. Dengan menggunakan bantuan perangkat komputer di peroleh model regresi linear sederhana yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.8.
Output Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.843	3.049		4.867	.000
	Penerapan Akuntansi	.122	.032	.521	3.864	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 14.843 + 0,122 X + e \dots\dots\dots(8)$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut:

- a. Nilai konstan sebesar 14,843, artinya bahwa jika penerapan akuntansi (X) tetap/konstan (tidak mengalami perubahan = 0) maka nilai kinerja manajerial (Y) sebesar 14,843.

- b. Penerapan Akuntansi (X)

Besarnya koefisien penerapan akuntansi sebesar 0,122 artinya apabila terjadi penerapan akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 tingkatan, maka kinerja manajerial meningkat sebesar 0,122 tingkatan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain penerapan akuntansi (X) dengan variabel terikat yaitu Kinerja manajerial (Y). adalah sebesar nilai konstan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi (X) dengan variabel terikat yaitu Kinerja manajerial (Y) berhubungan positif terhadap kinerja manajerial (Y). Dengan kata lain, apabila penerapan akuntansi (X) meningkat maka akan diikuti peningkatan kinerja manajerial (Y).

4.3.4 Uji Korelasi dan Determinan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan perangkat komputer dengan program SPSS, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Output Uji Korelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.254		3.821	.897
a. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi						
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						

Sumber : Data Primer diolah (2021)

a. Uji Korelasi (R)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil bahwa koefisien korelasi yang diperoleh bernilai 0,521 secara positif menjelaskan terdapat adanya hubungan derajat korelasi yang sangat erat dan positif antara variabel bebas yang diteliti dengan pendapatan, karena variabel independent termasuk kategori kuat dan positif karena berada pada selang 0,5 sampai dengan 0,6, dimana terdapat keeratan hubungan 0,521

Berdasarkan tabel kriteria interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antara variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai patokan (Hasan, 2012:42):

1. 0,9 sampai mendekati 1,0 menunjukkan adanya hubungan derajat korelasi yang sangat erat dan positif
2. 0,7 sampai 0,8 menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan positif
3. 0,5 sampai 0,6 menunjukkan adanya hubungan derajat korelasi yang kuat dan positif
4. 0,3 sampai 0,4 menunjukkan adanya derajat korelasi yang rendah
5. 0,1 sampai 0,2 yang artinya hubungan derajat korelasi sangat rendah
6. 0,0 tidak ada korelasi

b. Uji Determinan (R^2)

Berdasarkan tabel 4.9 di peroleh nilai koefisien determinan sebesar 0,254 atau 25,4 persen. Artinya sebesar 25,4 persen variabel kinerja manajerial (Y) di pengaruhi oleh variabel penerapan akuntansi (X), sedangkan sisanya 64,6 persen di pengaruhi oleh variabel lain dalam model ini.

4.3.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 terima dan H_1 ditolak.

Dengan menggunakan bantuan perangkat komputer di peroleh hasil t_{hitung} yang dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Output Uji t
Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.843	3.049		4.867	.000
	Penerapan Akuntansi	.122	.032	.521	3.864	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji t antara X (penerapan akuntansi) dengan Y (kinerja manajerial) menunjukkan $t_{hitung} = 3,864$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 40) adalah sebesar 1,684 dengan nilai signifikansi = 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,864 > 1,684$ maka pengaruh X adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penerapan akuntansi atau dengan kata lain bahwa penerapan akuntansi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Aceh Jaya secara nyata.

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel bebas variabel penerapan akuntansi (X), mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel penerapan akuntansi (X), berpengaruh secara nyata dan signifikan.

Pengujian uji t ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Hasan, 2012:48).

4.4 Pembahasan

Uji t antara X (penerapan akuntansi) dengan Y (kinerja manajerial) menunjukkan $t_{hitung} = 3,864$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 40) adalah sebesar 1,684 dengan nilai signifikansi = 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,864 > 1,684$ maka pengaruh X adalah signifikan pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penerapan akuntansi atau dengan kata lain bahwa penerapan akuntansi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Aceh Jaya secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Maulida (2019) Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan daerah Air minum (PDAM) Tirta Darroy Aceh Besar

Selanjutnya didukung oleh penelitian Agus (2018) Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,855 antara penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajer pusat pertanggungjawaban di PT. Sintas Kurama Perdana, dengan daya determinasi sebesar 73,1yo. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi pertanggungjawaban

mempunyai pengaruh sebesar 73,1Yo dan sisanya 26,9yo dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

Selanjutnya didukung oleh penelitian Fadhil (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial diPT.perkebunan Sumatera Utara. Besar pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban tersebut sebesar 14,8% terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian tentang Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Kantor Dinas Pertanian Aceh Jaya

5.2 Saran

- a. Diharapkan bagi dinas pertanian agar terus dapat menjaga struktur organisasi, anggaran, akuntabilitas biaya, dan pelaporan biaya sehingga kinerja manajerial tetap terjaga kualitasnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dkk, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Abdul Halim, B. S. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- Aini, E. F. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Dipasuruan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anita, L. (2017.). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Pada Kinerja Manajerial Dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Pemediiasi*. Tesis Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* . Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, A. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta, Salemba Empat.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maimunah. (2014). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial Di dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Riau*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Maulida. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Montala Aceh Besar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh Besar Banda Aceh.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi Tiga*. Jakarta Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima Cetakan Sepuluh*. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta penerbit Erlangga.
- Samryn. (2012). *Akuntansi Manajerial, Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*. Jakarta.
- Siregar, B. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta, Salemba Empat.

- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Tin dan Hidayat, T. (2012). Analisis Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba diwarung Paskal Bandung.Jurnal Akuntansi . *Vol.4, No,2 November 2012*.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja jakarta.PT Raja Grafindo Parsada*. Jakarta.
- Widia Astuty Dr.Azwansyah Habiie, L. D. (2015). *Akuntansi manajemen (EdisiRevisi) Perdana Publishing*. Medan.
- Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart Pls 2.0*. Yogyakarta,STM YKPN,Edisi 1.
- Yasmin, D. U. (2017). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada PT.Inti (persero) Bandung dan PT.Telekomunikasi Indonesia*. TBK Bandung, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan.

LEMBARAN KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

Penelitian tentang

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA INDUSTRI AGRO AND MARINE
DIKABABUPATEN ACEH JAYA**

1. IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama Responden :

b. Usia : Tahun

c. jenis kelamin : Pria/Wanita (coret yang tidak perlu)

d. jabatan/golongan :

e. pendidikan terakhir :

f. status : Menikah/Belum menikah (coret yang tidak perlu)

2. PETUNJUK PENGISIAN

Isi jawaban berikut sesuai pendapat bapak/ibu, dengan cara memberikan tanda (ceklis) pada kolom yang tersedia. Adapun makna tanda tersebut adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN

a. Indikator Struktur Organisasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Dalam struktur organisasi di perusahaan sudah ditentukan dengan jelas batas-batas wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pimpinan.					
2	Bapak/Ibu setuju adanya pengelompokkan para karyawan ke dalam unit-unit organisasi yang didasarkan pada keahlian para karyawan.					
3	Dalam pelaksanaan prosedur kerja, semua karyawan hanya melakukan tugas dan tanggungjawabnya sendiri.					
4	Sebagai pimpinan Bapak/Ibu harus mengetahui dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang diberikan.					
5	Pada waktu jam kerja tidak ada komunikasi antara manajer dengan bawahan.					
6	Di perusahaan Bapak/Ibu terdapat job description yang menunjukkan hubungan pengawasan, hubungan struktur dan hubungan					

b. Indikator Anggaran

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Sistem anggaran biaya yang berlaku digunakan sebagai alat pengendalian biaya.					
2	Anggaran disusun sesuai dengan tingkatan manajemen dalam organisasi.					
3	Menurut Bapak/Ibu anggaran merupakan alat yang baik untuk mengkoordinasikan semua sumber daya perusahaan untuk mencapai target/tujuan tertentu.					
4	Setiap manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran pada bidang yang dipimpin.					

5	Setiap penyimpangan anggaran yang terjadi pada suatu bidang tidak dilaporkan pada manajer di atas.					
6	Dalam pelaksanaan anggaran koordinasi antar bagian tidak dilaksanakan.					
7	Setiap penyimpangan harus dilakukan analisis.					

c. Indikator Akuntansi Biaya

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SKS	TS	KS	S	SS
1	Pengalokasian biaya tiap pusat pertanggungjawaban harus dilaksanakan dengan dasar dan metode yang tepat.					
2	Semua rekening yang ada diperusahaan diklasifikasikan dan diberi kode sesuai dengan pusat pertanggungjawaban masing-masing.					
3	Sistem pengkodean harus dapat mengidentifikasi biaya-biaya menurut pihak-pihak yang bertanggungjawab.					
4	Prosedur pencatatan biaya-biaya pada masing-masing bagian harus sesuai dengan prosedur akuntansi pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh perusahaan.					
5	Pengalokasian biaya tiap pusat pertanggungjawaban harus dilaksanakan dengan dasar dan metode yang tepat.					
6	Dalam membuat suatu perencanaan biaya, rencana biaya tersebut harus direalisasikan.					
7	Perencanaan biaya dapat dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.					
8	Akuntansi biaya merupakan salah satu alat penting yang digunakan untuk pelaporan keuangan.					

d. Indikator Pelaporan Biaya

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SKS	TS	KS	S	SS
1	Laporan keuangan di Perusahaan anda dievaluasi secara rutin setiap bulannya.					
2	Prosedur pencatatan biaya-biaya pada masing-masing bagian harus sesuai dengan prosedur akuntansi pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh perusahaan.					
3	Laporan keuangan di Perusahaan anda dievaluasi oleh orang yang berwenang di perusahaan anda.					
4	Informasi keuangan dilaporkan menurut manajer yang bertanggungjawab atas terjadinya informasi tersebut.					
5	Laporan keuangan di Perusahaan anda dievaluasi secara rutin setiap bulannya.					
6	Dalam pembuatan laporan keuangan menggunakan metode yang berubah-ubah.					
7	Laporan bulanan di perusahaan anda selalu selesai (terbit) tepat waktu setiap bulannya.					
8	Pelaporan biaya dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan manajerial.					

e. Kinerja Manajerial

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SKS	TS	KS	S	SS
s	Perencanaan Menentukan tujuan, tindakan dan membuat skedul serta menentukan metode pelaksanaan.					
2	Investigasi Mengumpulkan dan menyiapkan informasi dan bentuk catatan, laporan dan analisis pekerjaan.					
3	Pengkoordinasian Tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi maupun dengan pihak lain di luar organisasi untuk menyesuaikan programprogram perusahaan.					
4	Evaluasi Mengevaluasi dan menilai proposal, laporan kerja (prestasi kerja).					
5	Pengawasan Mengarahkan, memimpin membimbing, melatih dan memberi penjelasan tentang peraturan kerja kepada bawahan dan mengawasi hasil kerja bawahan.					
6	Pemilihan Staf Memelihara dan mempertahankan bawahan, menyeleksi pegawai baru, menempatkan dan mempromosikan pegawai.					
7	Negosiasi Melakukan kontrak untuk barang atau jasa pekerjaan, menghubungi pemasok, tawarmenawar.					
8	Perwakilan Menyampaikan informasi tentang visi, misi dan kegiatan organisasi dengan cara berkomunikasi, konsultasi dan mempromosikan tujuan umum perusahaan kepada pihak luar organisasi.					

data spss		
No	Y	X
1	32	95
2	32	120
3	32	100
4	30	107
5	25	116
6	33	117
7	33	103
8	32	93
9	30	99
10	25	90
11	24	106
12	27	110
13	22	93
14	32	123
15	26	110
16	28	105
17	26	97
18	29	101
19	31	86
20	27	74
21	27	74
22	18	66
23	18	68
24	17	60
25	18	73
26	24	69
27	21	70
28	27	65
29	25	65
30	25	82
31	24	90
32	26	93
33	22	77
34	25	91
35	24	116
36	27	125
37	22	93
38	24	131
39	27	120
40	28	105
41	30	95
42	34	101

HASIL VALIDITAS DAN REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	16.21	22.758	.683	.913
2	16.26	23.369	.676	.915
3	16.21	17.099	.921	.876
4	16.43	21.031	.669	.913
5	16.17	17.557	.897	.880
6	16.45	18.937	.809	.893
7	19.17	34.191	.900	.941
8	19.45	38.303	.833	.946
9	19.10	34.479	.916	.939
10	19.31	37.877	.855	.945
11	19.05	35.022	.902	.940
12	19.31	37.877	.855	.945
13	19.19	40.938	.636	.960
14	21.98	37.487	.794	.910
15	21.98	38.707	.685	.918
16	21.57	35.861	.740	.915
17	21.83	37.118	.811	.908
18	21.95	40.095	.633	.922
19	21.86	37.101	.799	.909
20	21.71	38.990	.695	.917
21	21.79	34.855	.804	.909
22	21.98	32.512	.621	.881

23	22.00	30.683	.632	.879
24	22.21	30.026	.730	.870
25	22.07	28.995	.701	.872
26	22.21	31.880	.600	.882
27	22.07	28.751	.601	.885
28	22.19	29.426	.737	.869
29	21.93	27.434	.752	.867

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	22.05	40.388	.741	.919
Y2	22.19	42.158	.697	.922
Y3	22.31	42.804	.720	.920
Y4	22.19	39.719	.753	.918
Y5	22.38	41.754	.798	.915
Y6	22.02	38.365	.841	.910
Y7	22.24	41.357	.816	.913
Y8	22.12	43.668	.671	.923

HASIL SPSS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables		Method
		Removed		
1	Penerapan Akuntansi ^b	.		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 ^a	.272	.254	3.821	.897	

a. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.048	1	218.048	14.933	.000 ^b
	Residual	584.071	40	14.602		
	Total	802.119	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Penerapan Akuntansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.843	3.049		4.867	.000		
	Penerapan Akuntansi	.122	.032	.521	3.864	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77433838
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.082
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

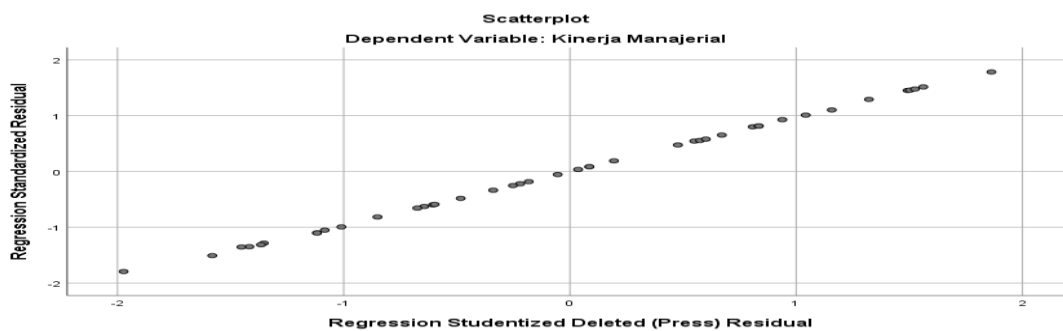
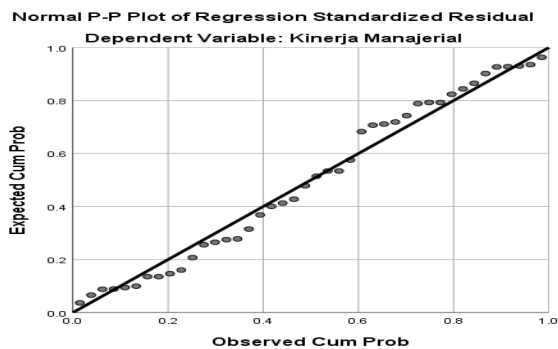
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Charts



TTIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL t (Sig. 0,05 = 5%)

df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,010	0,002
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385
31	0,682	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375
32	0,682	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365
33	0,682	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356
34	0,682	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348
35	0,682	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340
36	0,681	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333
37	0,681	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326
38	0,681	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319
39	0,681	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307
41	0,681	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301
42	0,680	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296

TTIK PERSENTASE DISTRIBUSI TABEL F (Sig. 0,05 = 5%)										0,050
df2 = n2 (sampel)	df1 = n1 = pembilang (variabel)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174	2,118	2,071
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168	2,112	2,065

DOKUMENTASI





